

TRADISI *TABUR TURAI*
DALAM PENJEMPUTAN MEMPELAI PRIA
OLEH MASYARAKAT SIULAK DI KABUPATEN KERINCI

TESIS

Untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan Mencapai Derajat Megister
Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial



Oleh

SOFRINA ZULIDA FATMA
NIM. 21161036

KONSENTRASI PENDIDIKAN SENI DAN BUDAYA
PROGRAM STUDI PENDIDIKAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL
SEKOLAH PASCASARJANA
UNIVERSITAS NEGERI PADANG
2023

PERSETUJUAN AKHIR TESIS

Nama : **Sofrina Zulida Fatma**

NIM. : 21161036

Nama

Tanda Tangan

Tanggal

Prof. Dr. Agustina, M.Hum.

Pembimbing



3/02/2023

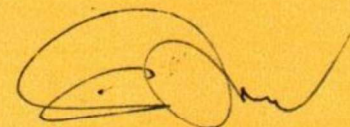
Direktur Sekolah Pascasarjana
Universitas Negeri Padang,



Prof. Yenni Rozimela, M.Ed., Ph.D.

NIP. 19620919 198703 2 002


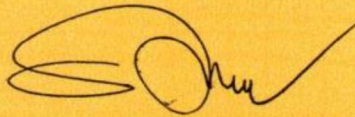
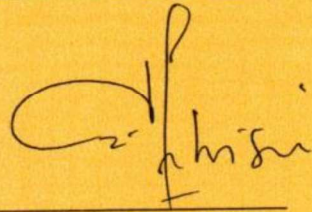
Koordinator Program Studi,



Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.

NIP. 19570824 198110 2 001

PERSETUJUAN KOMISI
UJIAN TESIS MAGISTER PENDIDIKAN

No	Nama	Tanda Tangan
1.	<u>Prof. Dr. Agustina, M.Hum.</u> (Ketua)	 _____
2.	<u>Prof. Dr. Agusti Efi, M.A.</u> (Sekretaris)	 _____
3.	<u>Azmi Fitriisa, M.Hum., Ph.D.</u> (Anggota)	 _____

Mahasiswa :

Nama : **Sofrina Zulida Fatma**

NIM. : 21161036

Tanggal Ujian : 27 Januari 2023

PERNYATAAN KEASLIAN TESIS

Dengan ini saya menyatakan bahwa tesis saya yang berjudul :

TRADISI *TABUR TURAI*

DALAM PENJEMPUTAN MEMPELAI PRIA

OLEH MASYARAKAT SIULAK DI KABUPATEN KERINCI

Tidak pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi lain dan tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya akui seolah-olah sebagai tulisan saya sendiri tanpa memberikan pengakuan pada penulis aslinya. Apabila di kemudian hari saya terbukti melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah-olah hasil pemikiran saya sendiri, gelar dan ijazah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Padang, 27 Januari 2023

Yang memberi pernyataan,



Sofrina Zulida Fatma
Nim. 21161036

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT yang telah memberikan kesehatan dan kekuatan, sehingga dapat menyelesaikan tesis ini tepat pada waktunya. Tidak lupa pula diiringi shalawat serta salam penulis sampaikan kepada junjungan Nabi Muhammad SAW.

Tesis yang berjudul “**Tradisi *Tabur Turai* Dalam Penjemputan Mempelai Pria Oleh Masyarakat Siulak di Kabupaten Kerinci**”, ini merupakan suatu penelitian yang bersifat sosial karena berhadapan langsung dengan kehidupan masyarakatnya.

Kemudian dalam penyelesaian tesis ini, penulis akui tidak sedikit hambatan dan rintangan yang penulis dapatkan, baik dalam mengumpulkan data maupun dalam penyusunannya. Dan berkat bantuan dari berbagai pihak, oleh karena itu pada kesempatan ini penulis mengucapkan terimakasih kepada.

1. Prof. Dr. Agustina, M. Hum selaku dosen pembimbing, yang telah banyak membantu penulis dalam memberikan banyak ide, saran, dan kritikan.
2. Para Dosen Kontributor atau penelaah Prof. Agusti Efi, MA, Ph. D dan Azmi Fitrisia, S S, M. Hum yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
3. Prof. Agusti Efi, MA, Ph. D selaku Ketua Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
4. Prof. Dra. Yenni Rozimela, M. Ed selaku direktur Pascasarjana Universitas Negeri Padang.
5. Prof. Ganefri, Ph. D selaku Rektor Universitas Negeri Padang.

6. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) Pasca Sarjana Universitas Negeri Padang.
7. Teristimewa kedua orang tua penulis Zulkifli dan Syofyety, adik-adik penulis Yuli, Diqi, Sari dan Redo, kedua putra saya Faizan zikri dan Muhammad alfath yang senantiasa memberikan dukungan, motivasi, semangat untuk penyelesaian tesis ini.
8. Para informan yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini.
9. Teman-teman seperjuangan kelas A seni budaya yang telah memberi motivasi, semangat untuk penyelesaian tesis ini.
10. Semua pihak yang telah membantu dalam penyusunan tesis ini, yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu.

Penulis menyadari bahwa tesis ini masih banyak kekurangan dan kelemahan. Untuk itu diharapkan kepada semua pihak untuk dapat memberikan kontribusi pemikiran demi perbaikan tesis ini. Penulis berharap semoga tesis ini dapat bermanfaat dan dapat digunakan sebagai rujukan untuk penelitian selanjutnya.

Padang, Januari 2023

Penulis,

Sofrina Zulida Fatma
Nim. 21161036

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
PERSETUJUAN AKHIR TESIS	ii
PERSETUJUAN KOMISI UJIAN TESIS	iii
PERNYATAAN KEASLIAN TESIS	iv
KATA PENGANTAR.....	v
DAFTAR ISI	vii
DAFTAR TABEL	x
DAFTAR GAMBAR.....	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRACT	xv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Penelitian.....	5
C. Perumusan Masalah	5
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	6
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Kajian Teori.....	8
1. Tradisi	8
2. Upacara Adat Dalam Tradisi Budaya Kerinci	10
3. Prosesi dalam Tahapan Tradisi	12
4. Struktur dalam Budaya Tradisi	15
5. Fungsi dalam Perspektif Budaya	17
6. Makna Simbolis atau Tanda	19
B. Penelitian Relevan	21
C. Kerangka Konseptual	30
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	32
B. Latar Penelitian.....	32
C. Instrumen Penelitian	32
D. Teknik Pengumpulan Data	33
1. Observasi	33
2. Wawancara	34
3. Studi Pustaka	37
4. Dokumentasi	37
E. Teknik Keabsahan Data	38
F. Teknik Analisis Data.....	41
G. Jadwal Penelitian	43

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Temuan Umum	44
1. Gambaran Umum Geografis Lokasi Penelitian	44
2. Sejarah Daerah Siulak	46
3. Kondisi Ekonomi, Sosial, dan Agama Masyarakat Siulak	49
4. Budaya dan Adat Istiadat Masyarakat Kecamatan Siulak	51
a. Sebelum Nikah	53
1) Batuik	53
2) Meminang/betunang	55
3) Ingkar Janji Busahak Tunang	61
b. Akad Nikah	63
c. Sesudah Pernikahan	67
B. Temuan Khusus	78
1. Prosesi Pelaksanaan Acara Tradisi <i>Tabur Turai</i> di Siulak	78
a. Tahap Persiapan	86
1) Waktu	86
2) Tempat Pelaksanaan <i>Tabur Turai</i>	87
3) Barang bawaan	87
(a) Barang bawaan yang dipersiapkan dari pihak mempelai wanita	87
(b) Benda-benda yang dipersiapkan dari pihak mempelai pria	91
4) Orang Yang Melakukan <i>Tabur Turai</i> Sambil Berpantun dari pihak mempelai pria	92
5) Orang Yang Mengikuti Acara Penjemputan Mempelai Pria	93
6) Merias Mempelai Wanita Dan Pendampingnya	93
b. Tahap Pelaksanaan	93
1) <i>Tabur Turai</i> Di Rumah Mempelai Pria	93
a) <i>Balahak</i> Rombongan Mempelai Wanita Menuju Rumah Mempelai Pria	93
b) Penyambutan Mempelai dan Rombongannya oleh Pihak Mempelai Pria ke Depan Rumah	97
c) Kegiatan <i>Tabur Turai</i> atau Menaburkan Beras Kunyt dan Berpantun	98
d) Mempelai Wanita dan Rombongan Dipersilakan Memasuki Rumah	100
e) Mempelai Wanita dan Pria Duduk Bersanding dan Dihibur oleh Grup Ibu-ibu Pengiring	100
f) Tuan Rumah Menghidangkan <i>Palu Kawo</i>	100
g) Penyerahan Sirih Pinang Diiringi dengan Pantun	100
h) Penyerahan Barang Bawaan Pihak Mempelai Wanita	101
i) Ramah Tamah Kedua belah Pihak keluarga	102
2) <i>Tabur Turai</i> Di Rumah Mempelai Wanita	105
c. Tahap Pasca Pelaksanaan Tradisi <i>Tabur Turai</i>	110

2. Fungsi Tradisi <i>Tabur Turai</i> Bagi Masyarakat Siulak	110
a. Fungsi Sebagai Identitas Budaya	110
b. Fungsi Sebagai Sarana Pendidikan	112
3. Makna Tradisi <i>Tabur Turai</i> Dalam Penjemputan Mempelai Pria Pada Masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci	113
C. Pembahasan	122

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan.....	136
B. Implikasi	138
C. Saran	139

DAFTAR PUSTAKA..... 140

LAMPIRAN 145

GLOSARIUM 155

DAFTAR TABEL

1. Nara Sumber Penelitian.....	39
2. Jadwal Penelitian	43
3. Kata sapaan yang digunakan akibat perkawinan untuk anggota keluarga ..	75
4. Tradisi <i>tabur turai</i> pada penjemputan mempelai pria di Siulak	84

DAFTAR GAMBAR

1. Kerangka konseptual.....	31
2. Peta Kecamatan Siulak.....	46
3. Rumah larik Siulak	48
4. <i>Anak jantan</i> Siulak dulu	48
5. Depati, ninik mamak dan anak jantan (<i>teganai</i>) berunding	60
6. Ibu-Ibu sedang memasak bersama-sama	67
7. Ibu-ibu sedang memasak untuk acara <i>berlek</i>	73
8. Sirih dan Pinang Sebelum dibungkus daun pisang	88
9. Sirih dan pinang yang sudah dibungkus daun pisang	88
10. <i>Induk kue</i> sebelum dikemas	89
11. <i>Induk kue</i> ketika dibawa dalam penjemputan mempelai pria	89
12. Mie goreng ketika dibawa dalam penjemputan mempelai pria	90
13. Ayam bakar ketika dibawa dalam penjemputan mempelai pria	90
14. Makanan lainnya ketika dibawa dalam penjemputan mempelai pria	91
15. Beras kunyit	92
16. Rombongan mempelai wanita <i>balahak</i> menuju rumah mempelai pria	94
17. Mempelai wanita <i>balahak</i> menuju rumah mempelai pria	95
18. <i>Balahak</i> menuju rumah mempelai pria	95
19. Rombongan mempelai wanita disambut dengan tradisi <i>tabur turai</i> dan pantun berbahasa Siulak	97
20. Rombongan mempelai wanita disambut dengan tradisi <i>tabur turai</i> dan pantun berbahasa Siulak	99
21. Penyerahan bawaan pihak mempelai wanita	102
22. Ramah tamah menikmati <i>palu kawo</i> yang disuguhkan tuan rumah	103
23. Ramah tamah menikmati <i>palu kawo</i> yang disuguhkan tuan rumah	103
24. Para rombongan menikmati <i>palu kawo</i> yang dihidangkan	104
25. Doa bersama	104
26. Pasangan pengantin Siulak <i>balahak</i> menuju ke rumah mempelai wanita ..	108
27. <i>Tamao</i> yang dibawa dari rumah mempelai wanita	109

28. Proses penurunan <i>tamao</i> yang dibawa dari rumah mempelai pria	109
29. <i>Tabur turai</i> dirumah mempelai wanita.....	110
30. Beras dan kunyit yang belum diolah	114
31. Kunyit yang sudah dihaluskan	114
32. Kunyit yang dicampur dengan beras	115
33. Beras kunyit yang telah dibuang airnya	115
34. Tahap pengeringan beras kunyit	116
35. Wadah tempat meletakkan beras kunyit	116
36. Beras kunyit yang telah kering	117

DAFTAR LAMPIRAN

1. Format pengumpulan data wawancara
2. Kata sapaan yang digunakan untuk anggota keluarga
3. Data informan
4. Suasana dalam rumah melalui pria yang penuh dengan kado
5. Wawancara dengan Ibuk Tanti triani
6. Wawancara dengan Ibuk Irpelita
7. Wawancara dengan bapak Ali Amran
8. Wawancara dengan Ibuk Asniyatri
9. Wawancara dengan bapak Palarman
10. Wawancara dengan bapak Zulkifli

ABSTRAK

Sofrina Zulida Fatma. 2023. Tradisi *Tabur Turai* Dalam Penjemputan Mempelai Pria Oleh Masyarakat Siulak Di Kabupaten Kerinci. Tesis. Sekolah Pascasarjana Universitas Negeri Padang.

Penelitian ini membahas tentang tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak, Kabupaten Kerinci, Jambi. Judul ini dipilih karena tidak semua daerah di Kabupaten Kerinci memiliki tradisi ini, tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak ini sudah mulai jarang dilakukan, sudah terjadi perubahan pada tradisi ini, generasi muda daerah Kerinci hampir tidak mengenal lagi tradisi ini. Tujuan penelitian ini adalah (1) untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana prosesi tradisi *tabur turai* dalam acara penjemputan mempelai pria dalam masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci, (2) untuk mengungkapkan dan menjelaskan fungsi tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci, (3) untuk mengungkapkan makna tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.

Metode yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif. Penelitian kualitatif ini sebagai prosedur penelitian untuk menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang dan perilaku yang dapat diamati. Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu seperti alat tulis dan Hp. Teknik pengumpulan data dengan cara wawancara, observasi, studi pustaka dan dokumentasi. Teknik pengabsahan data dalam penelitian ini berupa triangulasi sumber, triangulasi metode, dan triangulasi waktu. Dengan teknik penganalisis data dilakukan dengan tahapan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan dan verifikasi data.

Hasil penelitian ditemukan bahwa tradisi *tabur turai* merupakan tradisi penaburan beras kunyit yang terdapat di dalam acara penjemputan mempelai pria dalam upacara pernikahan. *Pertama*, tradisi *tabur turai* penjemputan mempelai pria memiliki serangkaian prosesi, yang dimulai dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, tahap pasca pelaksanaan *Kedua*, tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria berfungsi: (1) sebagai identitas budaya, dan (2) sebagai sarana pendidikan. *Ketiga*, makna tradisi *tabur turai* ini terkandung di dalam setiap unsur-unsur yang terdapat pada tradisi *tabur turai* ini seperti: (1) beras, kunyit, beras yang dicampur dengan kunyit, mangkuk tempat peletakkan beras kunyit, penaburan beras kunyit, dan orang yang ditunjuk menaburkan beras kunyit sambil dengan *parno adat*.

ABSTRACT

Sofrina Zulida Fatma. 2023. The Tradition of *Tabur turai* in Picking Up the Bridegroom by the Siulak Community in Kerinci Regency. Thesis. Graduate Program of Universitas Negeri Padang.

This study discusses the *tabur turai* tradition in picking up the groom in the Siulak community, Kerinci Regency, Jambi. This title was chosen because not all regions in Kerinci Regency have this tradition, the tradition of *tabur turai* in picking up the groom in the Siulak community has started to be rarely done, there has been a change in this tradition, the younger generation in the Kerinci area almost don't know this tradition anymore. The aims of this study were (1) to reveal and explain how the *tabur turai* tradition procession takes place in the event of picking up the groom in the Siulak community of Kerinci Regency, (2) to reveal and explain the function of the *tabur turai* tradition in picking up the groom in the Siulak community of Kerinci Regency, (3) to reveal the meaning of the *tabur turai* tradition in picking up the groom in the Siulak community, Kerinci Regency.

The method that the author uses in this study is a qualitative method. This qualitative research is a research procedure to produce descriptive data in the form of written or spoken words from people and observable behavior. The research instrument is the researcher himself using tools such as stationery and Hp. Data collection techniques by means of interviews, observation, literature and documentation. Data validation techniques in this study were source triangulation, method triangulation, and time triangulation. With data analysis techniques carried out with the stages of data reduction, data presentation, and drawing conclusions and data verification.

The results of the study found that the *tabur turai* tradition is a tradition of sowing turmeric rice which is found in the event of picking up the groom at the wedding ceremony. First, the *tabur turai* tradition of picking up the groom has a series of processions, starting from the preparation stage, the implementation stage, the post-implementation stage. Second, the *tabur turai* tradition in picking up the groom functions: (1) as a cultural identity, and (2) as a means of education. Third, the meaning of the *tabur turai* tradition is contained in every element contained in this *tabur turai* tradition, such as: (1) rice, turmeric, rice mixed with turmeric, a bowl where the turmeric rice is placed, sowing turmeric rice, and the appointed person. sprinkling turmeric rice while with *parno adat*.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara kepulauan dengan luas wilayah yang terbentang dari Sabang sampai Merauke yang membuat bangsa Indonesia kaya dengan beragam suku bangsa dan budaya. Indonesia merupakan salah satu dari banyak negara di dunia yang kaya dengan ragam kebudayaannya. Bangsa Indonesia telah memelihara dan mengembangkan keanekaragaman budayanya selama bertahun-tahun. Dengan keanekaragaman ini, bangsa Indonesia sepakat mencetuskan semboyan *Bhineka Tunggal Ika*, yang berarti meskipun berbeda-beda tetapi tetap satu. Artinya, meski memiliki aneka ragam suku, budaya, agama, dan golongan, Indonesia tetaplah satu kesatuan. Semboyan tersebut mengukuhkan bahwa keanekaragaman yang ada di negeri ini merupakan kekayaan dan keindahan bangsa Indonesia yang belum tentu dimiliki oleh negara lain.

Keanekaragaman budaya di Indonesia tersebar hampir di semua aspek kehidupan, etnis suku, agama maupun bahasa yang dapat ditemukan di Negara Indonesia. Wujud keragaman budaya yang dimiliki Indonesia yang menjadi ciri khas dan melekat di daerah masing-masing budayanya, berupa rumah adat, upacara adat, tarian adat, senjata tradisional, makanan khas daerah, alat musik, lagu tradisional, dan pakaian adat. Masing-masing aspek budaya tersebut memiliki fungsi tertentu dalam kehidupan masyarakatnya. Misalnya, pakaian adat atau pakaian tradisional berfungsi terutama untuk mengekspresikan identitas lokal

daerahnya. Namun, secara praktisnya pakaian adat ada yang difungsikan untuk acara sehari-hari maupun untuk upacara-upacara adat. Hal-hal semacam ini terdapat dalam semua daerah di Indonesia, tidak terkecuali di Kerinci, sebuah kabupaten dalam wilayah Provinsi Jambi.

Kerinci merupakan daerah yang kaya dengan keanekaragaman budaya dengan nilai-nilai tradisinya. Menurut Zakaria (1984:15), daerah Kerinci dilingkungi oleh bukit-bukit yang puncaknya menjulang tinggi, disertai hutannya yang demikian lebat. Saib, dkk. (1986:33), mengungkapkan bahwa, masyarakat Kerinci tinggal di daerah yang subur dan daerahnya dikelilingi oleh bukit-bukit, dan di daerah ini terdapat gunung tertinggi di pulau Sumatera yakni gunung Kerinci. Sehingga kehidupan masyarakatnya sebagian besar sebagai petani, yang dikenal ulet dan rajin.

Daerah Kerinci memiliki tanah berbukit dan berlembah dalam deretan barisan pegunungan dengan puncak tertinggi Gunung Kerinci. Sehingga jika dilihat dari atas dengan alat khusus, kondisi daerah Kerinci tak ubahnya seperti kuali besar dengan daerah yang dikelilingi oleh bukit-bukit yang menjulang tinggi. Lebih lanjut Saib, dkk (1986:22), mengungkapkan bahwa, menurut ceritanya nama daerah Kerinci berasal dari kata “Kering Cair” dan menurut ceritanya dahulu daerah danau Kerinci terus menerus mengalami banjir, yang dihubungkan dengan legenda rakyat Kerinci “Tiang Bungkuk Pendugo Rajo”. Nama Tiang Bungkuk Pendugo Rajo diberikan sebagai gelar akan keingkarannya, karena nama sebenarnya adalah Raden Serdang yang berasal dari Pulau Jawa.

Tiang Bungkok inilah yang berhasil mengatasi banjir daerah sekitar danau Kerinci.

Selain cerita legenda tersebut, banyak lagi upacara adat/budaya yang fenomenal di daerah Kerinci, diantaranya acara perkawinan. Fenomena yang menarik dalam budaya adat masyarakat Kerinci pada acara perkawinan ialah tradisi *tabur turai*. *Tabur turai* merupakan rentetan prosesi yang dilaksanakan setelah pernikahan antara pihak wanita dengan pihak pria berlangsung. *Tabur turai* merupakan bagian dari rentetan dalam prosesi arakan kedua pengantin yang telah melangsungkan pernikahan. Lazimnya prosesi arakan ini berlangsung sehari setelah pernikahan antara kedua belah pihak terjadi. *Tabur turai* merupakan kegiatan menaburkan beras kunyit kepada kedua mempelai dengan disertai pantun-pantun berbahasa daerah Siulak Kabupaten Kerinci.

Dahulunya tradisi *tabur turai* biasa diadakan dalam acara pengantaran jenazah sampai ke tempat peristirahatan terakhirnya, pengangkatan depati, dan tradisi penjemputan mempelai pria ketika akan dibawa ke rumah mempelai wanitanya. Namun, permasalahannya sekarang ialah acara *tabur turai* hanya ada dalam acara penjemputan mempelai pria dan pengangkatan depati saja, sedangkan dalam acara lainnya, yaitu kematian tidak digunakan lagi oleh masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.

Selain itu, acara *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria tidak pula semua daerah yang ada di Kabupaten Kerinci melaksanakannya. Berdasarkan hasil survei tanggal 2 November 2021 di lapangan, salah satu daerah di Kerinci yang masih melaksanakan tradisi *tabur turai* adalah daerah Siulak Kecamatan

Gunung Kerinci. Desa Siulak merupakan daerah yang mayoritas penduduknya berasal dari penduduk pribumi atau penduduk asli Kerinci akan tetapi, sebagian kecil masyarakat Siulak juga terdiri dari warga perantauan seperti dari daerah Minangkabau dan Jawa yang umumnya karena pernikahan dengan orang pribumi.

Permasalahan lainnya pelaksanaan prosesi acara *tabur turai* ialah terkendala dari segi kelengkapan alat. Menurut Zulikifli (wawancara, 2 Nov. 2021), dahulunya yang ditaburkan tidak hanya beras kunyit saja tapi ada campuran lainnya yakni uang koin. Namun sekarang ini, hanya menggunakan beras kunyit saja (beras yang telah dilumuri air kunyit sehingga menguning). Akan tetapi, meskipun sekarang tradisi *tabur turai* sudah semakin disederhanakan (tanpa menggunakan koin) tetap jarang ditemukan dalam setiap penjemputan mempelai pria. Hanya sebagian kecil saja masyarakat yang masih memelihara tradisi *tabur turai* ini, yaitu di nagari Siulak.

Permasalahan yang dapat ditemukan dalam penelitian ini berupa,

- (1) Tradisi *tabur turai* sekarang ini hanya digunakan dalam upacara perkawinan dan pengangkatan Depati saja, sedangkan dalam acara kematian sudah tidak digunakan lagi.
- (2) Tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci sudah mulai jarang dilakukan.
- (3) sudah terjadi perubahan pada tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci, yakni hanya menggunakan beras kunyit saja, sedangkan uang koin tidak digunakan lagi. Dan

(4) generasi muda daerah Kerinci hampir tidak mengenal lagi akan tradisi *tabur turai*.

Berdasarkan latar belakang dan permasalahan-permasalahan tersebut, perlu dikaji secara akademik keberadaan acara tradisi *tabur turai* dalam budaya Kerinci dengan berfokus pada eksistensi dan prosesi acara *tabur turai* pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci. Hal ini bertujuan agar tradisi *tabur turai* tetap lestari, tidak hilang oleh arus perkembangan dan kemajuan zaman yang terus dipengaruhi oleh budaya luar.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian diperlukan untuk menghindari adanya penyimpangan pokok masalah agar penelitian ini lebih terarah serta memudahkan dalam pembahasan sehingga tujuan dari penelitian ini dapat tercapai. Berdasarkan identifikasi masalah yang didapatkan maka penelitian ini memfokuskan penelitian ini pada “bagaimana tradisi *tabur turai* dalam acara penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak di Kabupaten Kerinci, dari segi prosesi, fungsi, dan maknanya berdasarkan adat tradisi masyarakat Kerinci.

C. Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka dapat dijabarkan pertanyaan penelitian sebagai berikut ini :

1. Bagaimanakah prosesi tradisi *tabur turai* dalam acara penjemputan mempelai pria dalam masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci

2. Bagaimanakah fungsi tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.
3. Bagaimanakah makna tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah, penelitian ini bertujuan untuk mengungkapkan dan mendapatkan data yang valid melalui deskripsi penelitian tentang tiga aspek berikut ini.

1. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana prosesi tradisi *tabur turai* dalam acara penjemputan mempelai pria dalam masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.
2. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana fungsi tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.
3. Untuk mengungkapkan dan menjelaskan bagaimana makna tradisi *tabur turai* dalam penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.

E. Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung bagi penulis pada khususnya, maupun bagi pembaca pada

umumnya. Adapun manfaat yang dapat diambil dari penelitian ialah sebagai berikut ini.

a. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini dapat dijadikan untuk memperkaya khasanah teori tentang seni tradisi, khususnya seni tradisi adat istiadat pernikahan dalam budaya Kerinci dan umumnya dalam Budaya Melayu di Provinsi Jambi.

b. Manfaat Praktis

1. Menambah wawasan penulis dan pembaca dalam menuangkan gagasan serta ide ke dalam karya tulis.
2. Hasil penelitian ini diharapkan dapat sebagai acuan bagi mahasiswa pendidikan seni dan budaya untuk mengembangkan penelitian tentang penelitian sejenis dan kebudayaan Kerinci khususnya tentang prosesi tradisi *tabur turai* dalam acara penjemputan mempelai pria pada masyarakat Siulak Kabupaten Kerinci.
3. Menambah sumber bahan kajian bagi perpustakaan Kosentrasi Pendidikan Seni dan Budaya Megister Universitas Negeri Padang.
4. Sebagai data bagi pengambil kebijakan untuk melestarikan tradisi budaya untuk mempopulerkan tradisi lokal.
5. Suatu bentuk pelestarian budaya Indonesia, khususnya kebudayaan Kerinci.